

**ANALISIS SWOT
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KINERJA PRODUKSI
MENUJU USAHA YANG BERKELANJUTAN
(Suatu Studi Pada UKM Batik Di Kampung
Batik Laweyan Surakarta)**

Sugiarti

Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof Sudarto, SH Tembalang Semarang 50275
sugiarti_sept59@yahoo.co.id

Abstract

SWOT analysis is a very important analysis performed on UKM , especially in the aspect of production . This analysis will explore the internal and external factors that are the strengths , weaknesses , opportunities and threats . UKM owners are generally less memeiliki stock of knowledge and skills in managing the business , by applying the SWOT analysis will evaluate the actual business conditions , thus the owner can manage the business , directing its activities to achieve set targets . Aspect of production is a very vital aspect in an industry , this aspect is very closely related to the internal factors that are a force to be possessed . UKM in Kampung Batik Batik Laweyan a hereditary business , producing traditional batik , generally still managed modest . Application of SWOT analysis is expected to improve the performance of UKM towards the advancement of sustainable business . Samples were taken at random stratified sampling method , taken UKM Batik with varying scale . Interviews and Focus Group Discussion (FGD) to explore aspects of production problems of UKM . The data are identified , evaluated and SWOT analysis . The results showed that many production problems encountered in the procurement of raw materials and skilled labor.

Keywords : SWOT Analysis , Aspects of Production , UKM , Batik

Analisis SWOT adalah analisis yang sangat penting dilakukan pada UKM, terutama pada aspek produksi. Analisis ini akan menggali faktor internal dan eksternal yang merupakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Pemilik UKM pada umumnya kurang memeiliki bekal pengetahuan yang memadai dalam mengelola usaha, dengan menerapkan analisis SWOT maka akan diketahui kondisi usaha yang sebenarnya, Dengan demikian pemilik dapat mengelola usaha, mengarahkan aktifitasnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Aspek produksi adalah aspek yang sangat fital pada suatu industri, aspek ini sangat erat kaitannya dengan faktor internal yang merupakan kekuatan yang harus dimiliki. UKM Batik di Kampung Batik Laweyan merupakan usaha turun temurun, memproduksi batik tradisional, pada umumnya masih dikelola secara sederhana. Penerapan Analisis SWOT ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja UKM menuju kemajuan usaha yang berkelanjutan. Sampel diambil secara random sampling dengan metode stratified, diambil UKM Batik dengan skala yang beragam. Metode wawancara dan Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali permasalahan aspek produksi dari UKM. Data diidentifikasi, dievaluasi dan dilakukan analisis SWOT. Hasilnya menunjukkan bahwa permasalahan produksi banyak dihadapi pada pengadaan bahan baku serta tenaga kerja yang trampil.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Aspek Produksi,UKM, Batik

PENDAHULUAN

Dunia usaha atau dunia bisnis dalam mempertahankan usahanya menghadapi berbagai gelombang persoalan, untuk itu diperlukan pengetahuan yang memadai. Dalam mempertahankan kinerja, terutama pada aspek produksi perlu diupayakan agar usaha yang dikelolanya tetap eksis menuju usaha yang berkelanjutan.

Kampung Batik Laweyan adalah sebuah kampung yang penduduknya memiliki usaha kerajinan batik secara turun temurun. Saat ini dikembangkan dengan menjadikan tempat tinggal mereka menjadi tempat penjualannya, didukung dengan nilai budaya dan sejarah tidak hanya menjadi tempat produksi dan toko namun juga sebagai kawasan wisata.

Pada suatu organisasi bisnis terdapat beberapa bidang fungsional (Siagian, Sondang P, 2005) yaitu bidang fungsional produksi, pemasaran, promosi, penjualan, manajemen logistik, manajemen sumber daya manusia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tia (2010) menunjukkan bahwa penyebab menurunnya bisnis mereka disebabkan berbagai hal diantaranya tidak dipersiapkan penerus usahanya, kurangnya pengetahuan dalam mengelola usaha baik dari aspek produksi, keuangan maupun pemasaran sehingga rentan terhadap persaingan.

Dengan melihat kondisi tersebut, untuk memudahkan UKM Batik pada Kampung Batik Laweyan dalam mengembangkan skala usahanya dengan baik diperlukan kemampuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dengan menggunakan analisis SWOT terutama pada aspek produksi. Penerapan analisis SWOT ini pada akhirnya dapat menjadi dukungan yang handal dalam

meningkatkan kinerja serta mengembangkan usaha.

Usaha Mikro Kecil Menengah atau dikenal dengan UMKM merupakan bagian integral dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi serta peranan sangat penting dalam perekonomian untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional (Ravik Karsidi, 2005). Menurut UU No 20 Tahun 2008, usaha kecil ialah yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta sampai dengan Rp. 2,5 milyar. Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) menggolongkan skala usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja. Usaha mikro adalah usaha yang memiliki pekerja 1 – 4 orang, sedangkan usaha kecil adalah usaha yang memiliki pekerja 1 – 19 orang. (Aditya F., 2012)

Suatu perusahaan dapat menyusun strategi untuk mengembangkan bisnisnya dengan melihat secara obyektif kondisi-kondisi internal dan eksternal agar perusahaan dapat mengantisipasi perubahan yang akan terjadi. Sedangkan perusahaan dikatakan memiliki "Distinctive Competence" apabila perusahaan tersebut memiliki kekuatan yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan pesaing (Freddy Rangkuti, 2005). Selanjutnya Freddy Rangkuti menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT.

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunity) dan ancaman (threats) dengan faktor internal kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses), seperti pada diagram berikut ini:

DIAGRAM ANALISIS SWOT



Sumber: Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis (Freddy Rangkuti, 2005)

Kuadran 1: merupakan situasi yang sangat menguntungkan, perusahaan memiliki peluang dan kekuatan, strategi yang diterapkan yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran 2: terdapat ancaman, namun masih memiliki kekuatan dari segi internal, strategi yang diterapkan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3: perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi ada beberapa kendala/kelemahan internal. Strategi yang harus diterapkan dengan meminimalkan masalah internal agar dapat merebut peluang pasar.

Kuadran 4: merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal

terbesar di kota Surakarta/Solo disamping Kauman. Responden adalah pemilik/pengusaha UKM Batik yang berada di Kampung Batik Laweyan. Dalam penelitian ini diambil 30 UKM dengan skala usaha yang beragam.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel diambil secara random sampling dengan metode *stratified* karena skala usaha UKM di Kampung Batik Laweyan beragam mulai dari skala mikro sampai menengah. Metode *stratified sampling* merupakan metode pengambilan sampel dimana anggota sampel bersifat heterogen sehingga perlu dikelompokkan ke dalam suatu strata, kemudian masing-masing strata dipilih sampelnya secara random sesuai dengan proporsinya (Boedijoewono, N, 2001).

3. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder diperlukan untuk mengetahui gambaran wilayah dari kampung batik Laweyan sebagai sumber daya alam yang mendukung usaha batik. Sedangkan data primer dikumpulkan menggunakan metode wawancara dan FGD untuk menggali faktor internal dan eksternal dari aspek produksi.

METODE

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah UKM Batik di Kampung Batik Laweyan Surakarta yang merupakan penghasil batik

4. Teknik Analisis Data

- Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, secara kualitatif untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dari aspek produksi. Secara kuantitatif untuk mengetahui diskripsi UKM Batik Laweyan.
- Analisis kualitatif dari hasil FGD merupakan komponen kritis diklasifikasi menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari UKM.
- Tahap selanjutnya dilakukan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah menganalisis faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini (Rangkuti, F, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Wilayah Kampung Batik Laweyan.

Wilayah Kampung Batik Laweyan merupakan bagian dari Kecamatan Laweyan Surakarta yang secara administrative sebelah utara dibatasi oleh Jalan Dr Rajiman, sebelah barat dibatasi dengan Sungai Pelemulung. Sebelah selatan dibatasi oleh Sungai Kabanaran dan bagian timur dibatasi oleh Kalurahan Bumi yang saat ini juga dikenal sebagai salah satu kampung penghasil kerajinan batik tradisional.

Pada tahun 2003 Kampung Laweyan dicanangkan menjadi Kampung Batik oleh Bapak Slamet Suryanto walikota Surakarta. Sebagai Kampung Batik tidak hanya menjadi industri batik saja namun juga menjadi area wisata.

Kampung wisata Batik Laweyan adalah obyek wisata yang berbasis budaya, menawarkan keunikan kehidupan social budaya masyarakat yang tidak ditemukan di obyek wisata serupa. Terdapat situs-situs bangunan bersejarah, Arsitektur rumah tinggal di Kampung Wisata Batik Laweyan mempunyai berbagai corak bangunan diantaranya: rumah yang bercorak Jawa, *Indisch* dan *Gedong*.

Industri batik di Kampung Batik Laweyan dibagi beberapa spesifikasi yaitu: industri batik tulis, industri batik cap, industri batik tolet, industri batik printing/sablon, industri kerajinan batik non sandang. Wisatawan yang berkunjung dapat melihat langsung proses membatik yang dilakukan masyarakat Kampung Laweyan.

2. Gambaran Umum UKM Batik di Kampung Batik Laweyan

Dengan dijadikannya wilayah Laweyan menjadi area usaha batik yang dikenal dengan Kampung Batik Laweyan, bermunculan pula usaha lain yang berkaitan dengan batik. Usaha lain tersebut merupakan diversifikasi produk atau produk ikutan, sebagai contoh produk souvenir dari bahan batik yaitu sandal, tas. Demikian pula muncul usaha baru seperti usaha blangkon, usaha jasa konveksi bahkan menyewakan showroom sebagai pendukung keberadaan usaha batik. Dilihat dari jenis usaha, sebagian besar industry batik (73,3%), jasa konveksi 20% dan usaha selain konveksi (blankon) 6,7%.



Showroom Batik Laweyan
Penyajian Produk Batik Showroom batik di Kampung Batik Laweyan dengan menyajikan komoditi dagangannya di tempat tinggal dimana pemilik berada, dan salah satu cara penyajian produk yang di jual dengan meletakkannya di dalam almari.

3. Gambaran Umum Pemilik UKM Batik di Kampung Batik Laweyan

Pemilik UKM Batik di Kampung Batik Laweyan memiliki tingkat pendidikan sebagian besar SLTA (65%), paling sedikit DIII (3%), dilihat dari tingkat pendidikan untuk mengelola sebuah usaha sudah bisa dikatakan mencukupi.

Pelatihan yang pernah diikuti khususnya pada aspek produksi diantaranya pembuatan batik jumput, pembuatan souvenir/kreatifitas (dompet, tas, sandal), pembuatan batik, ketrampilan menjahit, desain motif, pewarnaan alam, pewarnaan sintesis, pembuatan blankon dan desain baju.

4. Permasalahan produksi yang dihadapi UKM

Permasalahan produksi yang dihadapi UKM sebagian besar berkaitan dengan ketenagakerjaan dan pengadaan bahan baku, permasalahan tersebut diantaranya:

- Pengadaan tenaga kerja untuk penjahit yang bagus sulit
- Kesulitan mencari bahan baku mori, kalah dengan pengusaha besar, supplier kadang menimbun
- Tenaga kerja untuk batik sudah usia lanjut, cari tenaga kerja baru sulit
- Kesulitan regenerasi tenaga kerja

5. Potensi dan Perkembangan Usaha

Untuk memenuhi permintaan, produk batik dari UKM Batik di Kampung Batik Laweyan tidak semuanya diproduksi sendiri, hanya 17% yang memproduksi sendiri, pada umumnya disamping memproduksi sendiri juga mengambil dari UKM lain yaitu sebesar 57%, sisanya kegiatan usahanya sebagai usaha dagang, memasarkan saja (26%).

Tabel 12
Perkembangan Usaha

No	Perkembangan Usaha		Saat ini	Jumlah	%
	Sejak Berdiri	Sejak Menjadi Kampung Batik			
1	50 %	75%	Meningkat	2	6,7
2	30 %	50 %	Meningkat	1	3,3
3	100 %	100 %	Tetap	1	3,3
4	30 %	30 %	Tetap	2	6,7
5	200 %	200 %	Tetap	2	6,7
6	80 %	90 %	Tetap	2	6,7
7	25 %	50 %	Tetap	2	6,7
8	50 %	80 %	Tetap	1	3,3
9	70 %	60 %	Tetap	2	6,7
10	30%	60%	Meningkat	1	3,3
11	0 %	0 %	Tetap	6	20
12	0%	0%	Meningkat	3	10
13	50%	50%	Tetap	1	3,3
14	70%	100%	Meningkat	1	3,3
15	0	50%	Meningkat	2	6,7
16	150%	100%	Meningkat	1	3,3
Jumlah				30	100

Sumber: Data Primer diolah

Perkembangan usaha dari UKM Batik di Kampung Batik Laweyan sejak berdiri sampai sekarang dan sejak menjadi Kampung Batik Laweyan dapat dikatakan mengalami peningkatan, mulai dari 30% sampai dengan 200 %, hanya 10% yang tidak ada peningkatan.

6. Analisis SWOT Aspek Produksi

Hasil wawancara dan pengisian kuesioner dengan pemilik UKM Batik di Kampung Batik Laweyan yang merupakan identifikasi dari aspek produksi dapat didiskripsikan sebagai berikut:

1. Produk memiliki keunggulan dalam hal bahan baku, motif batik yang khas, model mengikuti fashion selalu ganti.
2. Dapat memenuhi spesifikasi pesanan.
3. Jumlah tenaga kerja trampil terbatas.
4. Produktifitas rendah karena karyawan bagian produksi tidak disiplin. (sering ijin, kegiatan social, terlambat).

5. Fasilitas produksi kurang mendukung.
6. Kesan positif konsumen terhadap produk
7. Peluang aspek produksi seiring dengan peluang aspek pasar (pemasaran) khusus yang berkaitan dengan produk.
8. Pesaing semakin kuat (mengikuti model, sarana produksi lebih baik).
9. Pasar tenaga kerja kurang di bidang produksi

Diskripsi faktor produksi menggambarkan faktor internal dan faktor eksternal sebagai dasar untuk melakukan analisis SWOT.

Faktor-faktor internal dari aspek produksi:

1. Produk memiliki keunggulan dalam hal bahan baku, motif batik yang khas, model mengikuti fashion selalu ganti
2. Dapat memenuhi spesifikasi pesanan
3. Jumlah tenaga kerja trampil terbatas
4. Produktifitas rendah karena karyawan bagian produksi

- tidak disiplin. (sering ijin, kegiatan social, terlambat)
5. Fasilitas produksi kurang mendukung.

Faktor-faktor eksternal dari aspek produksi.

1. Kesan positif konsumen terhadap produk
2. Peluang aspek produksi seiring dengan peluang aspek pasar (pemasaran) khusus yang berkaitan dengan produk.

3. Pesaing semakin kuat (mengikuti model, sarana produksi lebih baik).
4. Pasar tenaga kerja kurang di bidang produksi

7. Rumusan Analisis SWOT

Hasil evaluasi dari faktor internal dan faktor eksternal menggambarkan analisis SWOT yang merupakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT ini dapat digunakan sebagai pedoman dari UKM Batik di Kampung Batik Laweyan dalam meningkatkan kinerja menuju usaha yang berkelanjutan.

Hasil Analisis SWOT Aspek Produksi

<p>Kekuatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produk memiliki keunggulan dalam hal bahan baku, motif batik yang khas, model mengikuti fashion selalu ganti 2. Dapat memenuhi spesifikasi pesanan 	<p>Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah tenaga kerja trampil terbatas 2. Produktifitas rendah karena karyawan bagian produksi tidak disiplin. (sering ijin, kegiatan social, terlambat) 3. Fasilitas produksi kurang mendukung.
<p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Image positif konsumen terhadap produk 2. Peluang aspek produksi seiring dengan peluang aspek pasar (pemasaran) khusus yang berkaitan dengan produk. 	<p>Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pesaing semakin kuat (mengikuti model, sarana produksi lebih baik). 2. Pasar tenaga kerja kurang di bidang produksi 3. Cuaca tidak mendukung menjadikan kualitas produk kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis SWOT aspek produksi, dapat disusun strategi sebagai pedoman untuk meningkatkan kinerja produksi dari UKM Batik di Kampung Batik Laweyan.

Kuadran 1:

Merupakan situasi yang sangat menguntungkan, perusahaan memiliki peluang dan kekuatan, strategi yang diterapkan yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Strategi yang diterapkan:

- Kapasitas produksi ditingkatkan
- Kualitas produk dipertahankan baik dari sisi bahan baku, motif batik dan modelnya.

Kuadran 2:

Terdapat ancaman, namun masih memiliki kekuatan dari segi internal, strategi yang diterapkan

menggunakan kekuatan untuk untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Strategi yang diterapkan:

- Tenaga kerja diberi pelatihan untuk meningkatkan ketrampilannya.
- Tenaga kerja diberi pengarahan kedisiplinan
- Tenaaga kerja diberi insentif tambahan agar rajin bekerja
- Menambah fasilitas

Kuadran 3:

Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi ada beberapa kendala/kelemahan internal. Strategi yang harus diterapkan dengan meminimalkan masalah internal agar dapat merebut peluang pasar.

Strategi yang diterapkan:

- Kualitas produk dipertahankan.

- Mencari alternative sarana produksi yang paling menguntungkan.
- Melatih tenaga kerja baru.
- Mencari tenaga kerja di tempat lain.

Kuadran 4:

Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Strategi yang diterapkan:

- Tenaga kerja diberi pelatihan sesuai dengan tugas pokoknya
- Tenaga kerja diperlakukan sebagai mitra kerja, diberi bonus agar rajin dan nyaman dalam bekerja.
- Pengadaan tenaga kerja dengan memberdayakan warga dan ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang.

SIMPULAN

UKM Batik di Kampung Batik Laweyan adalah UKM Batik yang keberadaannya sudah sangat lama, masyarakat umum sudah menganggap bahwa nama Laweyan identik dengan batik, hal ini karena latar belakang sejarah dari nama Laweyan itu sendiri. Pada jaman dahulu di daerah Laweyan banyak pohon lawe yang menghasilkan lawe yaitu seperti benang sebagai bahan dasar kain sehingga daerah tersebut dinamakan Laweyan.

Terdapat tiga fungsi operasi perusahaan yaitu produksi, pemasaran dan keuangan, fungsi tersebut selalu diterapkan pada semua bidang usaha mulai dari skala mikro sampai dengan skala besar. Dalam artikel ini hanya menyoroti aspek produksi, sebagai aspek yang sangat mendukung keberadaan UKM Batik di Kampung Batik Laweyan.

Posisi UKM pada suatu kuadran berdasarkan hasil analisis SWOT merupakan posisi yang perlu dicermati untuk selanjutnya strategi disesuaikan dengan posisi tersebut agar kinerja produksi bisa dipertahankan bahkan ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya F., 2012, Peringatan Gerakan Kewirausahaan Nasional Tingkat Jawa Tengah.

Boedijoewono, Nugroho, 2001, Pengantar Statistik Ekonomi & Research, AMP YKPN, Yogyakarta.

Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi, 2010, Manajemen UKM dan SDM.

Rangkuti, F, 2012, SWOT Balanced Scorecard, Teknik Menyusun Strategi Corporate yang Efektif plus cara mengelola kinerja dan resiko, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

_____, 2005, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Rizal, 2002, Kendala-kendala yang dihadapi Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 12 No. 1, Maret 2010.

Siagian, Sondang P., 2005, Sistem Informasi Manajemen, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Tia Brizantiana NA, 2010, Pola Komunikasi Masyarakat Laweyan (Pola Komunikasi masyarakat Laweyan dalam Mempertahankan Citra sebagai Kampung Batik di Surakarta), Skripsi, Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.